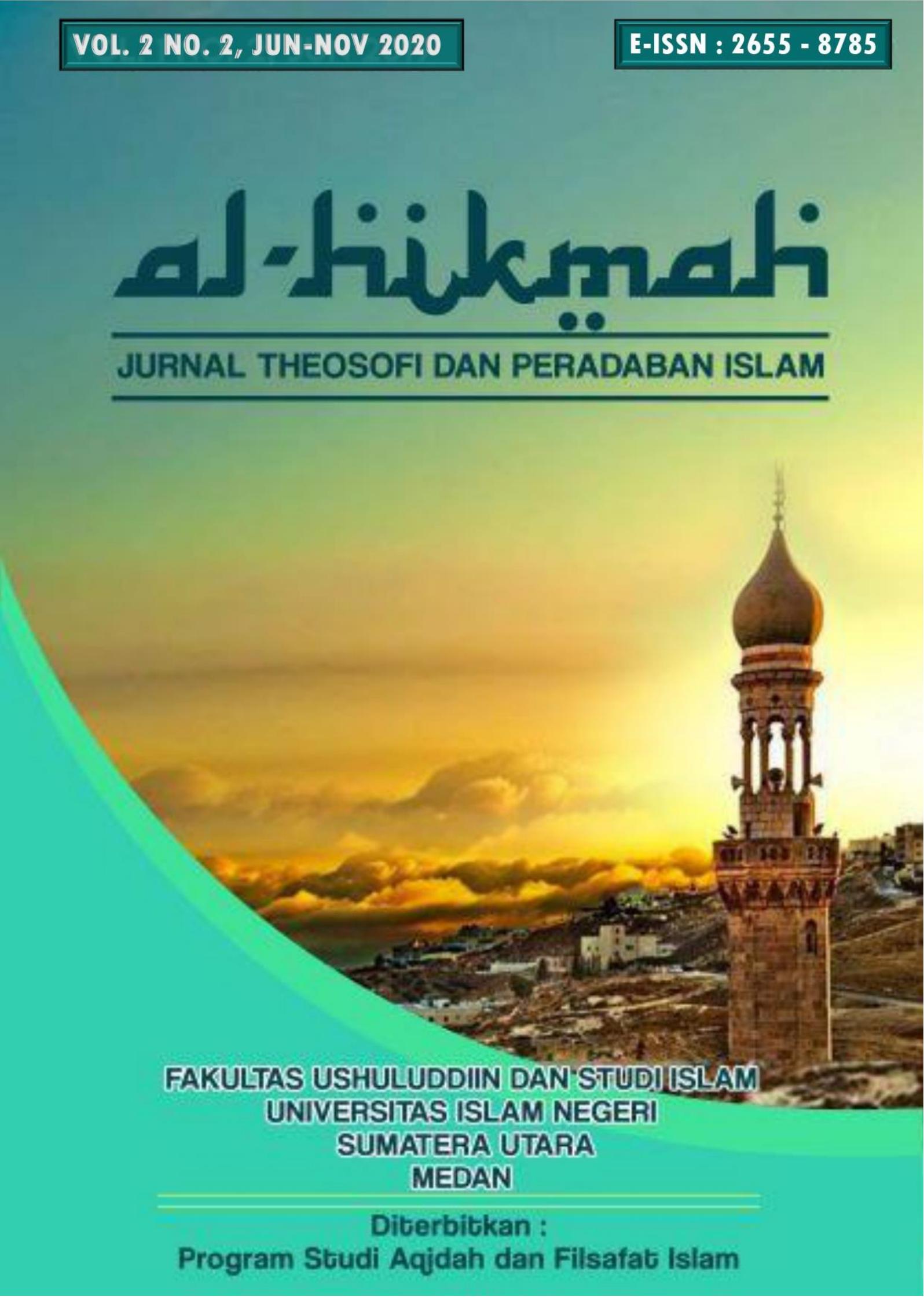


VOL. 2 NO. 2, JUN-NOV 2020

E-ISSN : 2655 - 8785

Al-Mawjizah

JURNAL THEOSOFI DAN PERADABAN ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

**Diterbitkan :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

E-ISSN : 2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam

Diterbitkan Oleh :
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan



Jurnal
Al-Hikmah

Volume
2

Nomor
2

Halaman
176-334

Juni-Nov
2020

E-ISSN
2655-8785

al-hikmah

Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam
Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020

PEMBINA

Prof. Dr. Katimin, M.A
(Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN SU Medan)

PENGARAH

Dr. H. Arifinsyah, M.A
Dra. Hj. Hasnah Nasution, M.A
Drs. Maraimbang Daulay, M.A

KETUA PENYUNTING

Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum

SEKRETARIS PENYUNTING

Dra. Endang Ekowati, M.A

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Katimin, M.Ag., Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag., Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A., Prof. Dr. Sukiman, M.Si., Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag., Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nst, M.A., Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, M.A., Dr H. Arifinsyah, M.Ag, Ismet Sari, M.A, Salahuddin Harahap, M.A

SIRKULASI & KEUANGAN

Muhammad Ikhbal Saiful, SE

Redaksi & Tata Usaha

Gedung Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax (061) 6615683 Email: prodiafis@gmail.com
Website: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>

Sekretariat

Paisal Siregar, S.Fil.I
Zulkarnain, M.Pem.I

al-hikmah Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam merupakan jurnal prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang secara komprehensif mengkaji bidang Teologi, Filsafat dan Tasawuf dalam Islam. Redaksi menerima tulisan baik artikel, ringkasan hasil penelitian, studi tokoh, maupun telaah pustaka.

DAFTAR ISI

GAGASAN UTAMA

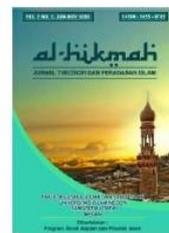
- Ritual Wudhu : Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual
Heru Syahputra 176-186
- Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam
Arifinsyah, Salahuddin Harahap, Sapitri Yuliani 187-201
- Pandangan MUI Kota Medan Terhadap Penyimpangan Aqidah Islam Dalam Masyarakat
Indra Harahap, Salahuddin Harahap, Nisa Idriani Lubis . 202-213
- Aqaid Al-Khamsina* Menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah
Adenan, Ismet Sari, Sutan M. Arfierdin Pohan 214-228

KAJIAN TOKOH

- Jalaluddin Rakhmat Dan Pemikiran Sufistiknya
Muhammad 229-267

LAPORAN PENELITIAN

- Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Center
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Irohtul Abidah 268-280
- Pengaruh Wilayahul Hisbah Terhadap Pelanggaran Aqidah di Kabupaten Aceh Tamiang
Hasnah Nasution, Endang Ekowati, Wisda Pangesti 281-294
- Peranan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU Dalam Menangkal Radikalisme di UINSU
Abdul Halim, Faisal Riza, Febri Ikhsanul Siregar 295-308
- Unsur Aqidah Islam Dalam Adat Turun Mandi Bayi Studi Kasus : Desa Muara Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat
Dahlia Lubis, Faisal Riza, Ainul Huda 309-322
- Fenomena Fashion Syar'i Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa di Unimed Pada Fakultas Seni dan Budaya)
Mardhiah Abbas, Nurliana Damanik, Nurmi 323-334



PERANAN LEMBAGA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UINSU DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI UINSU

Abdul Halim

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Faisal Riza

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Febri Ikhsanul Siregar

Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT

There is an issue of radicalism in Indonesia and the development of current hijrah phenomena that make the college students interested in following it without having to first review who they are studying, worried attitudes, and radicalism entering the campus to attack and change the mindset of students. Radicalism is fanatical to an opinion, permeates the opinions of others, and ignores the welfare of Islam, is not dialogues, likes to disdain other groups of people who disagree, and do textual in understanding religious texts without considering maqasihid al-syari'at (the essence of sharia). This research uses a qualitative approach with a descriptive method that is to decrypt the problem in its entirety as a problem and then analyze the problem. The purpose of this research is to find out the function and role of the Student Institution, the student body's response to radicalism, and the role of the college student institutions in countering radicalism in the Faculty of Ushuluddin and UINSU Islamic Studies. The data was obtained from interviews with several speakers, namely with several DEMA-F and SEMA-F administrators, official websites, journals, and articles. Based on the results of the study, it is known that the college Student Institution's Response to Radicalism in UINSU Fusion is the same continuity and unrest from the board of the college Student Institute of The Faculty of Ushuluddin and UINSU Islamic Studies against radicalism. It should not be taken lightly so that it must be

addressed before the wider spread and avoid the onset of unwanted impacts. The role of the college Student Institute of The Faculty of Ushuluddin and Islamic Studies of UINSU in countering Radicalism in the Faculty of Ushuluddin UINSU is to take several steps, among others: to increase the discussion about religious understanding, to conduct studies by presenting Ustadz/Kyai who have clear science and a track record of religious education, mapping, for college students who appear to have begun to be affected by radicalism, consulted with the Dean/faculty leader, and rejected any activities affiliated with the radicalism movement.

Keywords: *The role of the college student, Radicalism.*

ABSTRAK

Adanya isu radikalisme di Indonesia dan berkembangnya fenomena-fenomena hijrah saat ini yang membuat mahasiswa tertarik untuk mengikutinya tanpa harus meninjau terlebih dahulu dengan siapa mereka belajar, dikhawatirkan ajaran dan pola pikir radikalisme merasuk ke internal kampus sebagai tujuan merubah dan menyerang sikap dan paham mahasiswa. Radikalisme ialah fanatis terhadap suatu ajaran, menyalahkan buah pikir insan lainnya, dan melalaikan kepada ketenteraman Islam, tak berpikir universal, gemar mengatakan sesat kepada sekte orang lain yang tak sependapat dan tekstual dalam memahami agama tidak memikirkan maqasihid al-syari'at (esensi syariat). Observasi ini memakai ancangan kualitatif beserta cara deskriptif yakni mendeskriptifkan persoalan secara komplet sebagai sebuah problem lalu menelaah permasalahan tersebut. Tembakan pengamatan ini ialah agar memahami fungsi serta peran Lembaga Kemahasiswaan, respon lembaga kemahasiswaan terhadap radikalisme dan peran lembaga kemahasiswaan dalam menangkal radikalisme di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU. Bahan didapat dari kumpulan tanya jawab bersama para informan yaitu dengan beberapa pengurus DEMA-F DAN SEMA-F, website resmi, jurnal dan artikel. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Respon Lembaga Mahasiswa terhadap Radikalisme di FUSI UINSU yaitu adanya kesinambungan dan keresahan yang sama dari pengurus Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU terhadap radikalisme. Hal yang tidak boleh dianggap sepele sehingga harus diatasi sebelum semakin luas penyebarannya dan menghindari timbulnya dampak yang tidak diinginkan. Peran Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU

dalam menangkal Radikalisme di Fakultas Ushuluddin UINSU adalah dengan melakukan beberapa langkah di antaranya yaitu: memperbanyak diskusi tentang pemahaman agama, melakukan pengajian dengan menghadirkan Ustadz/Kyai yang memiliki keilmuan jelas dan track record pendidikan agama yang mumpuni, melakukan *mapping* atau pemetaan, terhadap mahasiswa/i FUSI UINSU yang terlihat sudah mulai terpengaruh dengan paham radikalisme, berkonsultasi dengan pihak Dekanan/pimpinan fakultas, dan menolak segala aktivitas yang berafiliasi dengan gerakan radikalisme.

Kata Kunci: Peran Mahasiswa, Radikalisme.

PENDAHULUAN

Mahasiswa bisa diartikan selaku pribadi nan tengah menimba pengetahuan di tingkat pendidikan tinggi. Pendapat Siswoyo, mahasiswa ialah insan nan diciptakan agar senantiasa berintelekt dan memenuhi satu sama lain.¹ Mahasiswa dinilai mempunyai kelas pemikiran yang agung, kecermatan ketika berpandangan serta kerapian susunan rancangan ketika berbuat dengan tangkas dan cepat adalah karakter nan identik melekap dalam pribadi para mahasiswa, yang adalah asas saling memenuhi. Mahasiswa di setiap negara memiliki peranan krusial pada entitas riwayat negeri. Kedudukan mahasiswa serta pemuda di Indonesia amat berimbas pada pertahanan negeri ini. Selaku mahasiswa nan mempunyai semangat bertualang akan tetapi masih amat mungkin untuk terpengaruh. Hal tersebut pula menjadi pusat dan dihubungkan dengan nan tengah ramai dibincangkan yakni berita radikalisme nan berkembang di Indonesia. Dikhawatirkan paham dan sikap radikalisme merasuk kedalam kampus menginfeksi mahasiswa serta merubah pokok pemikiran mahasiswa.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga amat menentang unsur kekerasan dan radikalisme ataupun untuk berkembang didalam kampus. Sesuai dengan pertemuan Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Menko Polhukam bersama sejumlah tokoh agama, Rabu, 20 November 2019. Pertemuan Ini membahas dakwah, deradikalisasi dan kebhinekaan. Prof. Saidurrahman selaku rektor UINSU mengatakan, Terkait dengan dakwah, kerukunan dan kebangsaan. Jadi, baru-baru ini kita dikejutkan dengan adanya bom Medan. Sebagai tokoh

¹Siswoyo Dwi, *Pendidikan untuk pencerahan dan kemandirian bangsa*, (Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff,2007) h. 121

Islam, kita semua mempunyai kewajiban untuk mencintai saudara-saudara kita. Dan itu adalah ibadah, ini yang harus kita komunikasikan terus, nanti akan ada seminar lebih lanjut juga dengan Rektor, Lembaga Mahasiswa dan seluruh jajaran Mahasiswa UINSU.²

Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU sendiri, masih sering terlihat beberapa indikasi-indikasi mahasiswa terpapar radikalisme, meskipun belum pernah ada penelitian langsung terkait masalah ini. Namun perilaku mahasiswa memperlihatkan adanya kemungkinan pemikiran radikalisme masuk ke lingkungan fakultas. Dikarenakan di era digital yang serba mudah ini, mahasiswa lebih sering membaca dari internet daripada buku, belajar tentang keislaman dan mendengarkan ceramah dari media online daripada belajar dengan dosen, ustadz atau kyai yang jelas sanad keilmuannya. Ditambah lagi dengan berkembangnya fenomena-fenomena hijrah saat ini yang membuat mahasiswa tertarik untuk mengikutinya, tanpa harus meninjau terlebih dahulu dengan siapa mereka belajar. Dan tanpa mempertimbangkan dahulu esensi hijrah yang sebenarnya.

Banyak peneliti belakangan percaya bahwa internet secara dramatis mengembangkan akses kepada informasi sosial politik yang relevan dan menawarkan warga kemungkinan-kemungkinan baru untuk belajar dan beraksi. Robert Dahl telah mengobservasi bahwa teknologi telekomunikasi memiliki peran kunci dalam membuat kemajuan Negara demokratis, di mana kebijakan dipegang teguh dalam penilaian rakyat. Amitai Etzioni melihat dalam internet kemungkinan pengembangan pembangunan Negara melalui *teledemocracy*. Beberapa prediksi yang terpenting tentang perkembangan internet dan politik terlihat pada klaim-klaim merujuk pada efek informasi yang mengalir dalam partisipasi politik dan organisasi-organisasi kepentingan. Beberapa klaim populer tentang internet, komunikasi, dan perubahan politik meningkat, bahkan hiperbolik, tetapi tidak semua dapat dilewatkan dengan mudah.³

Ditambah lagi dengan berkembangnya fenomena-fenomena hijrah saat ini yang membuat mahasiswa tertarik untuk mengikutinya, tanpa harus meninjau terlebih dahulu dengan siapa mereka belajar. Dan tanpa mempertimbangkan dahulu esensi hijrah yang sebenarnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran lembaga mahasiswa untuk melihat dan

²<https://viva.co.id/berita/nasional/1246947-bahas-deradikalisasi-rektor-uin-sumut-dan-tgb-temui-mahfud-md> diakses pada tanggal 20/11/2019 pukul 12:58 Wib

³Faisal Riza, "Aktivisme Islam Kaum Urban (Politikasi Identitas, Mobilisasi & Pragmatisme Politik)", (Medan: Pusdikra MJ,2020) h. 76

memantau perkembangan mahasiswa khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Agar mahasiswa bisa memilih dan memilah dan memahami mana yang memadai untuk diikuti dan mana yang tidak memadai.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengamatan ini adalah pengamatan kualitatif, yakni menjelaskan dan mencari artian dan pembelajaran mengakar pada problematika temuan yang diamati berlandaskan latar sosialnya (natural setting)⁴, yang bertujuan mendeskripsikan strategi dan perilaku dalam segala aktivitas di FUSI UINSU. Setelah mendapatkan data mengenai strategi dan perilaku dalam segala aktivitas tersebut, maka data tersebut akan disoroti lewat sudut pandang Lembaga Kemahasiswaan tentang menangkal Radikalisme.

Akar bahan pada pengamatan ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data sekunder, yaitu data pendukung atau data tambahan yang diperoleh dari beberapa literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer yaitu data pokok atau data utama yang diperoleh informasi dari seluruh anggota dan para petinggi di Dewan Mahasiswa dan Senat Mahasiswa FUSI UINSU.

Letak eksplorasi ini yakni di kawasan FUSI UIN SU. Teknik pemungutan bahan nan peneliti pakai agar memperoleh bahan pengamatan yaitu dengan interview atau tanya jawab, dokumentasi dan observasi. Pada keadaan ini peneliti melaksanakan tanya jawab langsung kepada narasumber, yaitu para petinggi dan anggota di Dewan Mahasiswa dan Senat Mahasiswa di FUSI UIN SU.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan dan langkah yakni : seleksi bahan untuk pemusatan perhatian, metode pemilihan terhadap pepadatan dan alih bentuk bahan kasar dari bahan-bahan penelitian nan diuraikan di lokasi. Kemudian pengutaraan bahan sebagai kumpulan bahan terkonsep nan membagikan potensi ada tarikan kesimpulan temuan pengamatan. Pengutaraan bahan dilakukan pada wujud tampilan deskripsi. Sehingga bagi peneliti bisa memahami apakah nan tengah terjadi sebagai tarikan kesimpulan pengamatan.

⁴Lexy, J Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

PERAN

Menurut KBBI, peran ialah pelaku sandiwara; instrumen aksi nan diinginkan dipinyai oleh individu nan berposisi dalam kehidupan sosial.⁵ Sementara peranan adalah kepingan nan diperankan seorang pemeran; aktivitas nan dilaksanakan oleh individu pada satu kejadian.⁶ Menurut *Merriam Webster Dictionary*, definition of role: *a character assigned or assumed; a socially expected behavior pattern usually determined by an individual's status in a particular society.*⁷

LEMBAGA KEMAHASISWAAN

Merujuk kepada SK Mendikbud nomor 155/O/1998 berkenaan dengan PU Ormawa di Perguruan Tinggi, peningkatan kemahasiswaan adalah sarana dan wahana membangun mahasiswa jadi insan nan mandiri, berjiwa pancasila, mampu mengisi kemerdekaan bangsa dan bertanggung jawab. Pembangunan aktivitas mahasiswa ity dilakukan pada kesibukan ekstrakurikuler.⁸

Lembaga ormawa di tingkat fakultas bisa dibagikan kepada tiga pokok:

a) Pengertian DEMAF

Dewan Mahasiswa Fakultas adalah Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di tingkat Fakultas yang mempunyai tanggung jawab eksekutif

b) Pengertian SEMAF

Senat Mahasiswa Fakultas ialah Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di Fakultas yang memiliki kekuasaan legislatif.

c) Pengertian HMJ

Himpunan Mahasiswa Jurusan ialah Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus di tingkat Jurusan dan program studi.⁹

RADIKALISME

Menurut bahasa kata radikal berasal dari bahasa latin "*radix*" dan memiliki artian "*akar*" dan sebutan ini dipakai saat akhir abad ke-18

⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

⁶*Ibid*

⁷<https://merriam-webster.com/dictionary/role>

⁸<http://bem-fpikunhalu.blogspot.com/2013/04/kelembagaan-ardana.html> diakses pada 23 Januari 2020 pukul 20.18 Wib

⁹Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus, Keputusan Rektor UINSU Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan UINSU, BAB I Pasal 3 ayat 2 (Medan, 2018) h. 4

sebagai penusung kegiatan radikal. Lalu di bahasa Inggris kata *radical* berarti ekstrem, fanatis, fundamental, revolusioner dan ultra.¹⁰ Dan didalam KBBI yaitu Radikalisme dimaknakan seperti aliran atau paham nan menghendaki revolusi dengan gaya drastis atau keras.¹¹ Dimulai menurut pendapat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yaitu, Radikalisme adalah benih (embrio) munculnya terorisme. Radikalisme bisa disebut juga satu sikap nan menginginkan revolusi total dan bersikap perubahan dengan menjatuhkan nilai-nilai yang ada secara kontras melalui violence (kekerasan) serta gaya-gaya yang ekstrim.¹²

Seterusnya berdasarkan pandangan Irwan Masduqi dalam buku beliau nan berjudul *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama* ialah, Radikalisme merupakan fanatis terhadap satu pandangan dan membalikkan pandangan orang lain, suka mengkafirkan kelompok orang lain yang tidak sepaham, tidak dialogis, mengabaikan terhadap kesejahteraan Islam dan tekstual dalam mempelajari teks agama tak mempedulikan maqasihid al-syari'at (esensi syariat).¹³

Kemudian menurut pendapat Ahmad Rubaidi dalam buku beliau nan berjudul *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia* yakni Radikalisme seringkali diartikan beda antara kelompok kepentingan. Dalam kaca mata keagamaan, Radikalisme dimaknai sebagai aktivitas-aktivitas keagamaan nan berjuang merubah secara menyeluruh politik yang ada dan tatanan sosial dengan cara keras.¹⁴

Setelah merujuk pengertian radikalisme dari beberapa ahli, teori radikalisme yang akan dibahas pada penelitian adalah pengertian menurut pendapat Irwan Masduqi, merupakan fanatis terhadap satu pandangan dan membalikkan pandangan orang lain, suka mengkafirkan kelompok orang lain yang tidak sepaham, tidak dialogis, mengabaikan terhadap kesejahteraan Islam dan tekstual dalam mempelajari teks agama tak mempedulikan maqasihid al-syari'at (esensi syariat).

¹⁰[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_\(sejarah\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Radikalisme_(sejarah)). Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 jam 19:34 Wib.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet.3, Op Cit, h. 919.

¹²BNPT, *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS*, (Jakarta: BNPT,2012), h.1.

¹³ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung: Mizan, 2012), h. 116.

¹⁴Ahmad Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama' masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pusaka, 2007), h. 33.

Berdasarkan beragam defenisi diatas, bisa diuraikan yaitu nan maksud radikal jika aliran atau paham nan menghendaki revolusi melalui gaya hobi mengkafirkan kelompok yang lain nan tidak sependapat dengan adanya unsur politik atau drastis dan keras.

RESPON LEMBAGA MAHASISWA TERHADAP RADIKALISME DI FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM UINSU

Terkait dengan Radikalisme, Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU memandang bahwasanya persoalan radikalisme ini harus dianggap serius jangan sampai seorang mahasiswa yang diyakini sebagai individu yang kritis dan intelektual menjadi terpengaruh dengan paham radikal. Sebagaimana dijelaskan oleh Haviz Azprijudha Pulungan seorang informan ini, berikut cuplikannya:

“Tidak ada kata sepakat terhadap yang namanya radikalisme. Karena radikalisme mengacu pada sifat yang ekstrem dan menganggap semua yang diluar kelompok mereka salah. Hari ini banyak mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU yang terpapar radikalisme, asal mula tumbuhnya adalah banyaknya mahasiswa/i yang pemahaman agamanya kurang dalam dan lucunya bukannya belajar agama atau ngaji sama kyai yang punya sanad keilmuan yang jelas, malah belajar sama ustadz yang di google dan youtube”.¹⁵

Seorang mahasiswa seharusnya mengkaji lebih dalam pada setiap permasalahan, karena disitulah letak karakter mahasiswa kritis yang sesungguhnya jangan sampai mencari sumber yang instan saja.

Respon ini juga di pertegas oleh Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, Sarwani Siagian salah satu informan penelitian ini, berikut pernyataannya:

“Radikalisme tidak bisa kita anggap enteng, karena banyak dampak yang akan terjadi kalau paham ini semakin meluas dan kita membiarkannya. Bisa saja apa yang mereka tangkap dari paham itu akan dianggap sebagai kebenaran yang mutlak nantinya tanpa mempertimbangkan sudut pandang diluar itu. Mahasiswa yang sudah mulai terpapar radikalisme cenderung menelan bulat-bulat

¹⁵Wawancara di kediaman Haviz Azprijudha Pulungan tanggal 28 Februari 2020 pada Pukul 19.00 WIB

pendapat dari ustadz ataupun pendakwah dari media online yang belum jelas sanad keilmuannya".¹⁶

Di era digitalisasi saat ini sangat cepat perkembangan dan tersebarnya berbagai informasi baik itu yang mengarah kepada kebaikan dan juga keburukan. Termasuk juga paham radikal ini, akan sangat banyak kita lihat beberapa oknum yang memprovokasi demi tercapai tujuannya menyebarkan paham radikal.

Sebagaimana diungkapkan diungkapkan oleh salah satu pengurus Senat Mahasiswa FUSI UINSU, Lelly Artha Sitorus salah satu informan dalam penelitian ini, berikut cuplikannya:

"Tanpa kita sadari radikalisme begitu cepat perkembangannya ditengah zaman digital yang serba mudah ini. Berbagai macam informasi begitu mudah diakses dan diterima setiap individu. Jangan sampai kita kalah dengan yang namanya radikalisme. Keharmonisan dan kedamaian harus tercipta khususnya di FUSI UINSU ini. Hal-hal kecil sudah mulai bermunculan di beberapa mahasiswa FUSI yang terlihat sering share-share berita dari berbagai sumber yang tidak jelas, saat kita mengingatkannya malah kita yang dibilang liberal, secara tidak langsung dia ini sudah merupakan radikalisme yang tidak ekstrem dan hal kecil saja. Tapi kan hal besar bisa terjadi karena hal yang kecil dulu".¹⁷

Dari ungkapan beberapa informan di atas dapat dilihat bahwa ada kesinambungan dan keresahan yang sama dari pengurus Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU terhadap radikalisme ini. Hal yang tidak boleh dianggap sepele dan harus diatasi sebelum semakin luas penyebarannya dan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan terjadi kepada setiap mahasiswa. Karena mahasiswalah yang dianggap paling mampu untuk menangkal radikalisme jangan sampai malah menjadi terpengaruh. Apalagi kita ketahui bahwa di FUSI ialah Fakultas yang didalamnya terdapat jurusan-jurusan yang membahas hal mendalam seputar dasar-dasar Agama. Yang dianggap sangat paham dengan ajaran agama jangan sampai hilang atau luntur jiwa kritis dan kaji mendalam yang selama ini menjadi sifat mahasiswa FUSI UINSU.

¹⁶Wawancara di kediaman Sarwani Siagian tanggal 2 Maret 2020 pada pukul 17.00 WIB

¹⁷Wawancara di kediaman Lelly Artha Sitorus pada tanggal 7 Maret 2020 Pukul 14.00 WIB

PERANAN LEMBAGA MAHASISWA FUSI UINSU DALAM MENANGKAL RADIKALISME DI FAKULTAS USHULUDDIN UINSU

Dari respon para Pengurus Lembaga Mahasiswa terhadap radikalisme yang mulai merebak di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU. Tentunya Lembaga Mahasiswa memiliki peranan untuk menangkal radikalisme, mengingat bahwa SEMA-F dan DEMA-F adalah lembaga tertinggi yang ada di Fakultas. Membuat para pengurus merasa ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan melihat Radikalisme ini. Beberapa langkah akan dilakukan menjadi perhatian dan dianggap cukup penting untuk menangkal radikalisme.

1. Memperbanyak diskusi tentang pemahaman Agama

Langkah pertama yang menjadi perhatian bagi lembaga mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU ialah memperbanyak diskusi tentang pemahaman Agama. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa dapat memahami betul gerakan-gerakan Islam dimasa sejarah peradaban Islam terdahulu maupun gerakan Islam saat ini. Mengupas betul seputar pembahasan Ilmu Kalam dan mengetahuinya secara mendasar dianggap penting sebagai benteng untuk menangkal Mahasiswa dari radikalisme. Sebagaimana diungkapkan oleh Aldi Syahputra selaku Sekretaris DEMA FUSI UINSU:

“Dalam hal ini kita fokus dengan bagaimana menjelaskan peta gerakan Islam, dengan kita sering melakukan diskusi-diskusi seperti ini, mahasiswa/i ini akan paham bagaimana sebenarnya gerakan-gerakan islam hari ini. Mana yang Aswaja, Syiah, Islam liberal dll.”¹⁸

2. Melakukan pengajian

Dalam kesempatan ini, Dewan Eksekutif Mahasiswa dan Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU melakukan pengajian-pengajian yang melibatkan seluruh lembaga mahasiswa yang ada di fakultas dan jurusan-jurusan baik internal maupun eksternal untuk saling bekerjasama. Pengajian tersebut menghadirkan Ustadz/Kyai yang memang betul keilmuannya jelas, betul-betul punya track record pendidikan agama seperti alumni dari pesantren-pesantren ataupun perguruan tinggi berbasis Agama Islam.

¹⁸Wawancara di kediaman Aldi Syahputra tanggal 8 Maret 2020 pada pukul 19.00 WIB

3. Lembaga Mahasiswa melakukan mapping terhadap Mahasiswa/i FUSI UINSU

Melakukan *mapping* atau pemetaan, terhadap mahasiswa yang terlihat sudah mulai terpengaruh dengan paham radikalisme. Dalam hal ini sangat diperlukan kerjasama dengan para dosen yang mengajar di FUSI karena dosen-dosen tersebut dianggap lebih memahami karakter dan pola pikir mahasiswa saat mengajar di kelas. Peran kosma juga diperlukan sebagai pendukung dan yang akan menyampaikan hal yang seharusnya menjadi perhatian kepada Lembaga Mahasiswa. Hal ini diungkapkan oleh Sarwani Siagian dalam kutipan wawancara:

"Salahsatu hal penting yang juga harus dilaksanakan ialah melakukan mapping terhadap mahasiswa-mahasiswa yang sudah mulai terpengaruh dengan paham radikal, kita harus tau itu supaya kita bisa efektif melakukan follow up terhadap mahasiswa ini. Tentunya peran kosma-kosma dan dosen-dosen sangat membantu sebagai orang yang dekat dengan mahasiswa-mahasiswa dan mengetahui karakternya masing-masing."¹⁹

4. Berkonsultasi dengan pihak Dekanan

Peran pimpinan fakultas juga sangat penting sebagai tindak lanjut dalam menangkal radikalisme ini. Karena bagaimanapun pihak dekanan adalah pimpinan tertinggi di Fakultas. Tidak akan efektif apabila Lembaga Mahasiswa melaksanakan ini sendirian tanpa dukungan dan arahan dari pihak dekanan. Hal ini di tegaskan Haviz Azprijudha Pulungan, Ungkapan beliau sebagai berikut:

"Berkonsultasi dengan pihak dekanan bagaimana tindak lanjut dalam menangkal radikalisme ini. Pihak pihak Dekanan juga harus memberikan pemahaman-pemahaman terhadap pengurus SEMAF dan DEMAFA agar menjadi ujung tombak di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dalam menahan laju perkembangan dan pertumbuhan radikalisme ini."²⁰

5. Menolak segala aktivitas yang berafiliasi dengan gerakan radikalisme

¹⁹Wawancara di kediaman Sarwani Siagian tanggal 2 Maret 2020 pada pukul 17.00 WIB

²⁰Wawancara di kediaman Haviz Azprijudha Pulungan tanggal 28 Februari 2020 pada pukul 19.00 WIB

Setiap kegiatan yang melibatkan mahasiswa baik itu diskusi maupun seminar yang menghadirkan narasumber dari luar kampus akan dipantau dan harus memperoleh izin terlebih dahulu oleh Pihak Dekanan dan Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan wawasan yang terpercaya dari narasumber yang benar-benar diketahui secara jelas track record nya. Apabila mengandung unsur radikal akan dipantau lebih lanjut oleh Lembaga Mahasiswa. Sebagaimana ungkapan Lelly Artha Sitorus berikut:

"Selaku bagian dari pengurus Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, akan memantau setiap kegiatan yang dilaksanakan sebagian mahasiswa baik itu diskusi kecil, seminar, workshop dll.

PENUTUP

Respon Lembaga Mahasiswa terhadap Radikalisme di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU yaitu adanya kesinambungan dan keresahan yang sama dari pengurus Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU terhadap radikalisme. Hal yang tidak boleh dianggap sepele sehingga harus diatasi sebelum semakin luas penyebarannya dan menghindari timbulnya dampak yang tidak diinginkan.

Peran Lembaga Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU dalam menangkal Radikalisme di Fakultas Ushuluddin UINSU adalah dengan melakukan beberapa langkah di antaranya yaitu:

1. Memperbanyak diskusi tentang pemahaman Agama
2. Melakukan pengajian dengan menghadirkan Ustadz/Kyai yang memiliki keilmuan jelas dan track record pendidikan agama yang mumpuni.
3. Melakukan *mapping* atau pemetaan, terhadap mahasiswa/i FUSI UINSU yang terlihat sudah mulai terpengaruh dengan paham radikalisme.
4. Berkonsultasi dengan pihak Dekanat/pimpinan fakultas
5. Menolak segala aktivitas yang berafiliasi dengan gerakan radikalisme.

Berdasarkan pengamatan ini terdapat tiga saran yang bisa diberikan sebagai penguatan pengamatan ini, yakni sebagai berikut:

1. Pada Lembaga kemahasiswaan diharapkan bisa sebagai acuan dan mengintruksikan mahasiswa lainnya untuk menentang kegiatan yang berafiliasi atau berorientasi dengan aktivitas radikalisme dan yang bertolak belakang dengan Pancasila, UUD 19945, dan peraturan perundang-undangan. Diharapkan lembaga kemahasiswaan bisa bahu-membahu dalam mencetak kader-kader bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme, demokratis, jujur, bertanggungjawab, menjunjung tinggi nilai agama, etika akademik dan HAM. Para pengurus DEMA dan SEMA FUSI UINSU sejatinya mesti selalu melaksanakan event akademis. Salahsatunya penggunaan media online sebagai wadah untuk memberi informasi kepada mahasiswa tentang bahaya radikalisme di kampus.
2. Pada mahasiswa mesti bersedia menjadi barisan paling depan dalam menjaga keutuhan NKRI, mesti selalu memajukan pertahanan dari segala tindakan serta isme radikal nan beraroma kekerasan. Mahasiswa diharapkan juga bisa selalu mengais pengetahuan hingga mempunyai pandangan nan lebih dan tak gampang dirasuki pemahaman nan belok. Dianjurkan aktif di organisasi kemahasiswaan nan ada di kampus sebab mempunyai maslahat yang positif.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan penelitian terkait hal ini dengan lebih banyak referensi dan sumber yang lebih kompeten agar hasil peneltian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul Karim

Bakti, Agus Surya *Darurat Terorisme: Kebijakan Pencegahan, Perlindungan Deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Press, 2014

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008

BNPT. *Strategi Menghadapi Paham Radikalisme Terorisme-ISIS*, Jakarta: BNPT,2012

Departeman Pendidkan Nasiona. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014

- Dwi, Siswoyo. *Pendidikan untuk pencerahan dan kemandirian bangsa*, (Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff, 2007)
- Kartodirjo, Sarjono. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan, 2005
- Kementerian Agama Islam, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011
- Kholil, Syuku. *Metodologi penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Mahendra, Yusril Ihza. *Modernisme dan Fundamentalisme dalam Politik Islam*, Jakarta: Paramadina, 2009
- Masduqi, Irwan. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan, 2012
- Miles, Matthew B. Miles dan Hunerman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI-Press, 2012
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhammad, Ami. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009
- Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Intra Kampus, Keputusan Rektor UINSU Tahun 2018
- Purnomo, Agus. *Ideologi Kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Riza, Faisal. *Aktivisme Islam Kaum Urban (Politisasi Identitas, Mobilisasi & Pragmatisme Politik)*, Medan: Pusdikra MJ, 2020
- Rubaidi, Ahmad. *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama' masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pusaka, 2007